

Full Paper

DAMPAK PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA KEPIS SLEMAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMME IMPACT ON THE INCOME OF FISH FARMER IN MINA KEPIS FISH FARMER GROUP SLEMAN REGENCY

Anita Febrina*, Suadi dan Hery Saksono

Lab. Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora Bulaksumur Yogyakarta, Telp. 0274 551218

*Penulis untuk korespondensi, E-mail: anita.febrina@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, manfaat, dan dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta terhadap pendapatan usaha anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2015, dengan responden seluruh anggota KPI yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR di KPI Mina Kepis berupa pemberian bantuan fisik antara lain sarana produksi utama (kolam dan hatchery) dan sarana pendukung (parker dan fasilitas pasar ikan), pelatihan, pendampingan, dan kunjungan lapang. Program tersebut telah memberikan berbagai manfaat positif dan dampak berupa peningkatan pengetahuan, volume produksi, dan pendapatan usaha anggota KPI Mina Kepis. Total pendapatan anggota sebelum program CSR sebesar Rp762.275.646 (2010), meningkat menjadi Rp1.981.690.942 setelah program CSR (2014). Kerjasama yang baik antara kelompok penerima dan mitra program CSR (Bank Indonesia Yogyakarta, pemerintah daerah Kabupaten Sleman, dan Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM) menjadi salah satu faktor capaian beberapa indikator keberhasilan program CSR di lokasi target.

Kata kunci: CSR, KPI Mina Kepis, pendapatan, Sleman

Abstract

The objective of this research is to determine the type, benefits, and impact of *Corporate Social Responsibility* (CSR) programs of Bank Indonesia on income of fish farmer group (KPI) Mina Kepis at Sumberadi village, Sleman Regency. The study was conducted from January to March 2015. All member of KPI were selected as respondents, with total number of 28 persons. The study showed that CSR program in the form of physical infrastructure assistance such as major production facilities (pool and hatchery) and supporting infrastructure (parking facilities and a fish market), training, mentoring, and field visits. The programme has provided a range of benefits and positive impact including increasing in knowledge, production volume, and revenue KPI Mina Kepis members. Total member's income before programme was Rp762.275.646 (2010), raised to Rp1.981.690.942 after CSR programme (2014). Good cooperation between the target group (recipient) and CSR programme partners (Bank Indonesia Yogyakarta, Sleman government, and the Department of Fisheries, Faculty of Agriculture UGM) has become one of the success factors for better performance indicators of the CSR programme at the target location.

Keywords: CSR, Mina Kepis Fish Farmers Group, income, Sleman

Pengantar

Perikanan merupakan salah satu kegiatan yang mengalami perkembangan pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di beberapa wilayah di Kabupaten Sleman. Pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Sleman dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan usaha perikanan sering dihadapkan pada kendala, seperti kontinuitas produksi, kualitas dan kuantitas produk, dan lemahnya kualitas pengelolaan usaha tersebut (Hardaningsih *et al.*, 2011). Permasalahan ini juga dialami pembudidaya

ikan air tawar seperti di Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Potensi perikanan budidaya di Mina Kepis cukup besar namun dalam aspek pembenihan ikan, terkadang mengalami kegagalan akibat serangan hama penyakit ikan, keterbatasan pengetahuan terhadap teknis pembenihan, dan manajemen usaha.

Keterlibatan dunia usaha diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan usaha perikanan, salah satunya dapat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan komitmen dari dunia bisnis atau perusahaan untuk memelihara keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (Untung, 2014). Program CSR di KPI Mina Kepis dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM tahun 2011 sampai 2013. Bank Indonesia berperan membantu *supply* pengembangan produksi perikanan. Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman berperan memberi layanan untuk keberlanjutan program. Jurusan Perikanan UGM berperan mendampingi dalam penyediaan fasilitas teknologi.

Program CSR di KPI Mina Kepis bertujuan untuk memfasilitasi KPI sehingga dapat mengelola usahanya agar pendapatan meningkat. Program CSR dilakukan melalui kegiatan pembenihan lapangan parkir dan pasar benih ikan, penyekatan kolam permanen, *hatchery*, fasilitas pengolahan ikan dan *display* produk olahan (untuk kelompok perempuan), pelatihan manajemen usaha dan pembukuan, kunjungan lapangan serta pendampingan kelompok tani (Hardaningsih *et al.*, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, manfaat, dan dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan Bank Indonesia Yogyakarta terhadap pendapatan usaha anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis Desa Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan bentuk program CSR yang dilakukan di KPI Mina Kepis. Lokasi penelitian terletak di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dengan waktu penelitian selama bulan Januari sampai Maret 2015. Responden diperoleh dengan metode

sensus (Prasetyo dan Jannah, 2012), yaitu dengan mengambil seluruh pembudidaya yang berjumlah 28 orang sebagai responden. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas responden, kegiatan perikanan yang dilakukan, jenis komoditas yang dimanfaatkan, bentuk program CSR yang diterima, serta penjualan dan penerimaan anggota. Data sekunder meliputi peta desa, monografi dan geografi desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumberadi, serta profil Bank Indonesia. Analisis data menggunakan perpaduan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis usaha mengacu Suratiyah (2015) terkait dengan analisis usaha tani. Analisis penerimaan diperoleh melalui perkalian jumlah produksi dan harga ikan, analisis total biaya diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (biaya investasi dan biaya penyusutan) dan biaya variabel, dan analisis pendapatan diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan dan total biaya.

Hasil dan Pembahasan

Profil Kelompok Sasaran

Program CSR Bank Indonesia dilaksanakan di KPI Mina Kepis. Anggota KPI Mina Kepis mengelola usaha pembenihan ikan. Kelompok telah berdiri sejak pertengahan 1980an namun mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Saat ini kelompok beranggotakan 28 orang dan masih termasuk dalam kelompok usia produktif (kelompok usia berkisar 15-65 tahun). Tingkat pendidikan anggota KPI tergolong tinggi dengan persentase tingkat pendidikan sebesar 57,14 % telah menamatkan SMA/SMK dan 10,71% pada tingkat perguruan tinggi. Selain bekerja sebagai pembudidaya, anggota juga bekerja sebagai petani, karyawan swasta, PNS, berkebun, dan montir. Masing-masing anggota memiliki jumlah tanggungan berkisar antara satu sampai lima orang. Anggota KPI telah melakukan kegiatan budidaya selama lebih dari 10 tahun. Luas lahan yang dikelola anggota KPI mayoritas kurang dari 1000 m² (53,57 %), sedangkan anggota yang memiliki luas lahan di atas 3000 m² hanya 17.86 %. Lahan yang dikelola anggota terdiri dari dua kelompok, yaitu lahan pribadi dan lahan sewa (yang umumnya adalah kas dusun), dengan jenis kolam tanah maupun kolam permanen.

KPI Mina Kepis Mengembangkan sistem pemasaran satu pintu untuk semua hasil usaha yang dilakukan anggota. Sistem pemasaran dikelola kelompok dengan menetapkan petugas yang secara khusus

menangani pemasaran hasil usaha. Penetapan petugas dan aktivitas bersama ditetapkan dalam rapat kelompok sehingga anggota (pembudidaya ikan) hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan produksi ikan seperti pemberian pakan, perawatan kolam, dan kegiatan terkait produksi ikan lainnya. Sistem bagi hasil diperoleh dari potongan 7 % omset yang diterima setiap anggota dalam satu hari. Potongan tersebut didistribusikan masing-masing 1 % untuk kas kelompok, 2 % untuk biaya pangemas, pembelian oksigen, karet, dan plastik, serta 4 % untuk petugas piket/ jaga. Pendapatan bersih anggota diperoleh dari penjualan setelah dikurangi potongan 7 % dan biaya operasional.

Program Kegiatan CSR

Terdapat empat bentuk program CSR yang dilaksanakan di Mina Kepis, yaitu pemberian bantuan fisik (infrastruktur), pelatihan, pendampingan, dan kunjungan. Kegiatan bantuan fisik berupa bantuan fisik terdiri dari pembenahan lapangan parkir, penyekatan kolam permanen, pemberian alat masak, bantuan computer administrasi, pembuatan *hatchery*, pembuatan mushola, pembuatan dapur, pembuatan gazebo, serta pemberian indukan dan larva ikan. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

Tahap I (September - Desember 2011)

Program tahap I bertujuan untuk inventarisasi permasalahan pengelolaan usaha, penyusunan database, sistem informasi pembuatan pakan, dan bantuan sarana fisik berupa pembenahan lapangan parkir. Fokus utama program tahap I adalah fasilitas kelompok yang diharapkan dalam waktu yang cepat dapat segera diimplementasikan sehingga manfaat yang dihasilkan dapat segera dirasakan. Program tahap I terdiri dari:

Pelatihan manajemen usaha/ kelompok dan administrasi/ pembukuan

Program pelatihan ini bertujuan untuk membantu anggota dalam mengelola kegiatan pemasaran ikan. Sesuai dengan kesepakatan, program dilaksanakan di Kampus Perikanan UGM. Jurusan Perikanan UGM menyediakan fasilitas berupa komputer untuk melakukan tabulasi data penjualan dan penerimaan di KPI Mina Kepis. Tujuh orang perwakilan dari KPI Mina Kepis mengikuti pelatihan ini pada tanggal 9 November 2011. Pelatihan terdiri dari tiga sesi, yaitu sesi pertama diisi dengan materi manajemen kelompok yang mencakup konsep pengelolaan kelompok, contoh sukses pengelolaan usaha berbasis kelompok, serta diskusi anggota kelompok yang fokus

utamanya adalah pengelolaan KPI Mina Kepis. Sesi dua diisi dengan materi pengenalan akuntansi untuk UMKM yang memaparkan konsep sederhana tentang akuntansi, teknik-teknik perhitungannya dan aplikasinya pada UMKM. Sesi ketiga adalah sesi praktik yang diisi dengan pelatihan pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel 2007. Hasil dari pelatihan memberikan beberapa catatan penting mengenai permasalahan pengelolaan kelompok, termasuk administrasi dan pembukuan kelompok. Dampak dari program yaitu anggota KPI Mina Kepis memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha dan pembukuan kelompok.

Pengenalan pembuatan pakan dan kunjungan ke kelompok pembuatan pakan

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan budidaya perikanan. Kegiatan kunjungan dan pengenalan teknologi pembuatan pakan ikan dilakukan di Kabupaten Banjarnegara dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dalam pembuatan pakan ikan. Kunjungan dan pengenalan praktik pembuatan pakan tersebut ditindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas lokasi dan berbagai persyaratan dalam pembuatan pakan ikan. Dampak dari program ini yaitu anggota KPI Mina Kepis memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta usaha dalam pembuatan pakan ikan.

Pendampingan/ konsultasi kelompok tani

Pendampingan/ konsultasi kelompok tani berupa aspek produksi perikanan, perdagangan, dan anggota kelompok. Dampak dari program ini adalah diperoleh database yang menyangkut kapasitas produksi perikanan, seperti volume dan nilai penjualan, ragam komoditas, pasar dan pemasaran, serta potensi pengembangan.

Pembuatan tempat parkir

Program ini bertujuan untuk memberikan tempat parkir bagi konsumen agar konsumen menjadi lebih nyaman. Dampak dari program ini adalah dibangunnya tempat parkir roda dua dan roda empat yang membuat kenyamanan terhadap konsumen sehingga konsumen semakin meningkat.

Tahap II (Mei - Desember 2012)

Program tahap II ditujukan untuk penguatan administrasi dan manajemen kelompok, teknologi pembenihan ikan, pemasaran hasil perikanan, dan diversifikasi usaha melalui melibatkan kelompok perempuan dalam penanganan dan pengolahan hasil

perikanan. program tahap II terdiri dari:

Pelatihan pembenihan ikan

Pelatihan pembenihan ikan bertujuan untuk memberikan peningkatan dan pengetahuan tentang pembenihan ikan kepada anggota KPI Mina Kepis agar benih ikan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Penambahan induk dan larva ikan

Program bertujuan agar terjadi peningkatan produksi benih siap jual khususnya empat komoditas utama, yaitu nila, bawal, gurame, dan lele. Program dilaksanakan dengan menyediakan induk dan larva unggul khususnya untuk empat komoditas utama tersebut.

Pengembangan infrastruktur perbenihan

Pada program ini, diberikan pelatihan kawin suntik benih bawal sehingga mampu memproduksi benih bawal dalam jumlah banyak dan unggul. Output dari program ini adalah tersedianya hatchery indoor dan penyekatan kolam permanen yang memberikan peluang bagi pembudidaya untuk menyewa kolam budidaya.

Pelatihan pengolahan aneka produk olahan ikan

Target dari pelatihan ini adalah kaum perempuan yang merupakan istri dari pembudidaya sehingga dibentuk kelompok wanita tani (KWT). Tujuan dari program ini adalah meningkatkan keterampilan kelompok perempuan dalam membuat produk olahan ikan sehingga dapat menyediakan lapangan kerja baru.

Kunjungan belajar ke sentra pengembangan dan pasar ikan air tawar

Program kunjungan belajar dilakukan di Pasar Ikan Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara, pasar (benih) ikan terbesar di Jawa Tengah. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola kelompok serta merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya akan keberhasilan program-program CSR yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Penyusunan standard procedure cara budidaya ikan yang baik (CBIB)

Program ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan dan penyusunan bersama standar procedure CBIB agar kelompok memiliki standar dan kualitas produk ikan yang terjamin yang sesuai dengan SOP.

Pendampingan/ konsultasi kelompok pembudidaya ikan

Program ini dilaksanakan melalui penyusunan database penjualan ikan tahun 2012 serta pemetaan terhadap potensi, kelemahan, dan hambatan yang dihadapi kelompok.

Pembangunan display hasil olahan ikan dan pasar benih

Program ini bertujuan untuk menyediakan pasar ikan yang representatif dan display hasil olahan perikanan di KPI Mina Kepis.

Tahap III (Maret – Mei 2013)

Program tahap III ditujukan untuk pembuatan sarana pendukung serta alat-alat pendukung usaha yang ada di KPI Mina Kepis. Program tahap III terdiri dari:

Pembuatan dapur dan pemberian alat masak

Pembangunan dapur di KPI Mina Kepis yang digunakan untuk tempat membuat produk olahan dan pemberian bantuan alat-alat dapur berupa kompor, gas, wajan, teko, sendok masak, piring, dan baskom untuk menunjang kegiatan tersebut. Dapur juga digunakan untuk menyediakan makanan dan minuman bagi anggota yang sehari-hari berada di Mina Kepis sehingga tidak merasa kelaparan dan kehausan. Program ini ditujukan untuk pengembangan usaha baru bagi keluarga anggota KPI Mina Kepis.

Pembuatan musala dan gazebo

Musala menjadi tempat bagi anggota KPI Mina Kepis dalam menjalankan sholat 5 waktu sedangkan gazebo menjadi tempat untuk beristirahat, rapat, tempat berkumpul anggota KPI Mina Kepis, maupun sarana bagi tamu yang berkunjung.

Pemberian komputer

Pemberian komputer bertujuan untuk mempermudah pencatatan penjualan ikan yang dilakukan oleh anggota KPI Mina Kepis sehingga terdapat dokumentasi yang dapat dilihat dan diaplikasikan oleh pihak yang membutuhkan.

Persentase keikutsertaan anggota dalam kegiatan CSR cukup bervariasi. Keikutsertaan tertinggi adalah untuk pembenihan lapangan parkir (57,14 %) dan terendah adalah pemberian alat masak dan komputer (7,14 %). Keadaan tersebut disebabkan saat pembenihan lapangan parkir, beberapa anggota yang melakukan kegiatan budidaya turut membantu jalannya program. Pembenihan lapangan parkir mengakibatkan konsumen merasa nyaman karena kemudahan memarkirkan kendaraan. Sedangkan

pemberian bantuan alat masak dan komputer, yang mewakili anggota KPI dalam menerima bantuan hanya ketua dan sekretaris sehingga persentase keikutsertaan sedikit.

Program pelatihan berupa pelatihan manajemen usaha dan pembukuan, pembuatan dan pemasaran produk olahan, pembenihan, cara budidaya yang baik (CBIB), pemijahan ikan, dan peningkatan kualitas benih. Persentase keikutsertaan tertinggi adalah pelatihan pembenihan (39,29 %) dan terendah adalah pemijahan ikan (7,14 %). Keadaan tersebut disebabkan karena terdapat anggota yang baru memulai budidaya beberapa tahun terakhir sehingga pengalaman budidaya masih minim. Selain itu, mayoritas anggota belum mampu memproduksi benih sehingga pelatihan pembenihan penting agar anggota dapat memproduksi benih sendiri. Sedangkan pelatihan pemijahan hanya diikuti oleh dua orang anggota sebagai perwakilan karena kedua orang anggota tersebut bersedia dan bertanggungjawab untuk melakukan pemijahan ikan awal.

Pada program pendampingan kelompok tani, persentase keikutsertaan anggota (42,86 %).

Pendampingan kelompok bertujuan untuk penyusunan *database* kelompok, berupa aspek produksi perikanan, perdagangan, dan anggota kelompok. Adanya pencatatan aspek produksi dan perdagangan mengakibatkan setiap anggota dapat mengetahui secara jelas jumlah ikan yang diproduksi dan dijual oleh masing-masing anggota. Sehingga tidak terdapat kecurangan ataupun kesalahpahaman dalam pembagian hasil kegiatan budidaya.

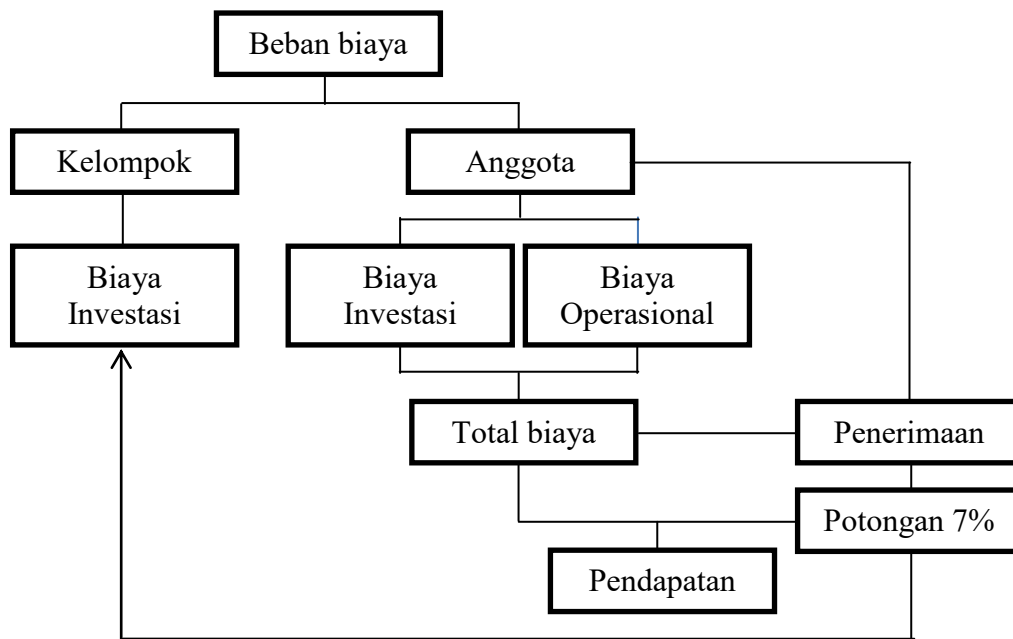
Pada program kunjungan dan pengenalan teknologi pembuatan pakan, persentase keikutsertaan anggota (21,43 %) sedangkan persentase keikutsertaan anggota pada kunjungan ke sentra pengembangan dan pasar ikan (39,29 %). Program kunjungan pembuatan pakan banyak diikuti oleh anggota karena pakan merupakan salah satu faktor pengembangan kegiatan perikanan. Selain itu, program ini dirasa penting karena bertujuan memberikan kemampuan dalam menghasilkan pakan alternatif untuk kebutuhan budidaya sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pakan pabrik dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dalam usaha budidaya. Program kunjungan ke pasar ikan juga di rasa penting untuk memberikan

Tabel 1. Bentuk program CSR di KPI Mina Kepis.

Program CSR	Mengikuti (orang)	Tidak mengikuti (orang)	Persentase Keikutsertaan (%)
Bantuan fisik			
a. Pembenahan lapangan parkir	16	12	57,14
b. Penyekatan kolam permanen	11	17	39,29
c. Pemberian alat masak dan komputer	2	26	7,14
d. Pembuatan <i>hatchery</i>	4	24	14,29
e. Pembuatan mushola, dapur, gazebo	3	25	10,71
f. Penambahan induk ikan	8	20	28,57
g. Penambahan larva ikan	7	21	25,00
h. Display hasil olahan dan pasar benih	3	25	10,71
Pelatihan			
a. Manajemen usaha dan pembukuan	7	21	25,00
b. Pembuatan produk olahan	5	23	17,86
c. Pemasaran produk olahan	3	25	10,71
d. Pembenihan	11	17	39,29
e. Cara budidaya ikan yang baik (CBIB)	8	20	28,57
f. Pemijahan ikan	2	26	7,14
g. Peningkatan kualitas benih	8	20	28,57
Pendampingan dan kunjungan kelompok tani			
a. Pendampingan kelompok tani	12	16	42,86
b. Kunjungan dan pengenalan teknologi pembuatan pakan	6	22	21,43
c. Kunjungan ke sentra pengembangan dan pasar ikan	11	17	39,29

Keterangan :

Desain program tidak semua diikuti oleh anggota KPI Mina Kepis, terdapat beberapa program yang dikhususkan untuk kelompok tertentu seperti pembuatan dan pemasaran produk olahan yang ditujukan untuk kelompok perempuan.



Gambar 1. Beban biaya di KPI Mina Kepis.

Tabel 2. Komponen investasi KPI Mina Kepis

Uraian	Keterangan (unit)	Biaya Total (Rp)	Rerata (Rp)
Kolam produksi	22	88.000.000	4.000.000
Kolam penampungan (besar)	12	30.000.000	2.500.000
Kolam penampungan (kecil)	20	50.000.000	2.500.000
Pompa	3	3.900.000	1.300.000
Happa	55	3.300.000	60.000
Ember	20	400.000	20.000
Timbangan	1	650.000	650.000
Alat sortasi	5	200.000	40.000
Seser	5	175.000	35.000
Total		176.625.000	11.105.000

pandangan bagi anggota mengenai perbedaan pasar ikan Mina Kepis dengan pasar ikan lain yang sama-sama mendapatkan bantuan CSR BI.

Respon setiap anggota terhadap seluruh program CSR yang telah dilaksanakan di KPI Mina Kepis berbeda. Ketidakikutsertaan anggota dalam menerima program disebabkan karena program yang didesain hanya diikuti oleh anggota terpilih. Seperti program pemberian alat masak dan komputer hanya diikuti oleh dua anggota sebagai perwakilan yaitu ketua dan sekretaris. Hal tersebut dikarenakan pihak Bank Indonesia mempercayakan ketua dan sekretaris KPI Mina Kepis untuk bertanggung jawab penerimaan alat yang diberikan, namun tanggung jawab penggunaan alat diberikan kepada setiap anggota baik yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan. Program pembuatan produk olahan diikuti oleh lima

orang perwakilan dan pemasaran produk olahan diikuti oleh dua orang perwakilan juga disebabkan karena target utama program adalah kelompok perempuan dengan tujuan meningkatkan keterampilan kelompok perempuan sehingga dapat menyediakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan seluruh jenis program CSR yang telah dilaksanakan, program penyekatan kolam dan pembangunan *hatchery* merupakan program yang memiliki manfaat besar bagi kegiatan budidaya di KPI Mina Kepis (Alhempy, 2013). Adanya penyekatan kolam mengakibatkan jumlah kolam bertambah sehingga peluang setiap anggota untuk menyewa kolam KPI lebih besar. Pembangunan *hatchery* mengakibatkan anggota mampu memproduksi benih sendiri. Benih yang ada di kolam *hatchery* diproduksi dengan kawin suntik induk ikan (bawal) sehingga

Tabel 3. Biaya penyusutan alat budidaya di KPI Mina Kepis.

Uraian	Nilai awal	Umur teknis (tahun)	Penyusutan 1 tahun (Rp)
Pompa	1.300.000	5	260.000
Happa	60.000	3	20.000
Ember	20.000	3	6.667
Timbangan	650.000	5	130.000
Alat sortasi	40.000	3	13.333
Seser	35.000	3	11.667
Total	2.105.000		441.667

benih dapat dihasilkan dalam jumlah yang lebih banyak.

Besarnya pendapatan yang diterima anggota dihitung dengan mengkuantifikasi penerimaan anggota dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Komponen biaya di KPI Mina Kepis terdiri dari beban biaya kelompok (KPI) dan beban biaya anggota.

Biaya

Beban biaya kelompok terdiri dari biaya investasi berupa pembuatan kolam produksi, kolam penampungan, pembelian alat-alat produksi (pompa, happa, ember, timbangan, alat sortasi, seser) dan biaya lain-lain untuk pembangunan sarana (musala, gazebo, dapur, lapangan parkir, gudang, ruang kerja, dan toilet). Biaya investasi untuk membeli komponen tersebut tidak diminta langsung ke anggota melainkan diperoleh dari kas kelompok yang merupakan 1% dari potongan 7% pendapatan bersih anggota serta bantuan dari CSR maupun dinas terkait. Potongan 7% terdiri dari 1% untuk kas kelompok, 4% untuk petugas jaga, 2% untuk pengemasan dan pembelian O₂. Sedangkan beban biaya anggota terdiri biaya investasi berupa sewa lahan di KPI Mina Kepis dan biaya operasional berupa pembelian benih dan pakan.

Biaya investasi

Komponen investasi yang dikeluarkan kelompok (KPI) terdiri dari pembuatan kolam produksi, kolam

penampungan, dan pembelian alat produksi (pompa, happa, ember, timbangan, alat sortasi, dan seser). Biaya paling besar dikeluarkan untuk membangun kolam produksi karena kolam produksi memiliki ukuran yang lebih besar dengan jumlah yang lebih banyak. Sedangkan biaya paling sedikit dikeluarkan untuk pembelian timbangan yang hanya berjumlah satu unit.

Biaya Penyusutan

Nilai sisa dalam perhitungan biaya penyusutan alat budidaya dianggap nol atau tidak mempunyai nilai sisa karena KPI Mina Kepis pada umumnya tidak membeli alat bekas. Alat budidaya yang telah rusak akan dibuang dan diganti dengan alat yang baru.

Rerata biaya penyusutan tertinggi yang dikeluarkan KPI Mina Kepis adalah biaya penyusutan pompa sebesar Rp260.000. Keadaan ini disebabkan biaya pembelian pompa lebih mahal dan umur teknis lebih panjang dibandingkan dengan alat lainnya. Rerata biaya penyusutan terendah adalah biaya penyusutan ember sebesar Rp6.667 karena biaya pembelian ember yang lebih murah dibandingkan dengan alat lainnya. Total rerata biaya penyusutan yang dikeluarkan KPI Mina Kepis dalam setahun adalah Rp441.667.

Biaya Operasional

Komponen biaya operasional yang dikeluarkan anggota meliputi pembelian benih, pembelian pakan, serta potongan 7% untuk kas kelompok 1%, kemasan 2% dan petugas jaga 4%. Total biaya operasional tertinggi adalah tahun 2014 sebesar Rp17.513.991 sedangkan total biaya operasional terendah adalah tahun 2010 sebesar Rp8.744.212.

Penjualan ikan

Jenis ikan yang dijual di KPI Mina Kepis sebelum CSR (2010) dan setelah CSR (2014) tidak terlalu berbeda dan terdapat 11 jenis yang menjadi komoditas utama. Berdasarkan berat, komoditas unggulan yang dijual tahun 2010 adalah nila seberat 17.118,65

Tabel 4. Total biaya operasional anggota tahun 2010-2014.

Uraian	Rp/tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Benih	830.714	930.089	1.069.821	1.083.318	1.406.100
Pakan	5.385.714	5.837.857	7.044.643	7.089.286	9.950.769
Kas	361.112	510.485	580.694	655.909	879.589
Kemasan	722.224	1.020.969	1.161.388	1.311.818	1.759.178
Petugas	1.444.448	2.041.938	2.322.777	2.623.636	3.518.356
Total	8.744.212	10.341.338	12.179.324	12.763.967	17.513.991

Tabel 5. Penjualan ikan anggota KPI Mina Kepis tahun 2010.

Jenis Ikan	Volume Penjualan		Nilai Penjualan (Rp)		Harga/Kg (Rp)	Harga/ Ekor (Rp)
	Berat (Kg)	Jumlah (Ekor)	Berat	Jumlah		
Bawal	6.262	665.445	114.855.859	168.988.880	18.341	253
Grascarp	462,22	8.104	7.537.770	2.190.250	16.307	270
Gurame	3.036.125	36.432	90.790.940	11.009.571	29.903	302
Koi	0	15.574	0	81.830.000	0	5.254
Komet	0	277	0	524.500	0	1.893
Lele	4.621,89	37.997	75.791.150	11.119.605	16.398	292
Nila	17.118,65	569.598	293.979.629	145.124.468	17.173	254
Patin	517,24	175	8.638.621	175.00	16.701	1.000
Tawes	266,74	19.784	4.104.480	4.105.765	15.387	207
Tombro	302,56	3.526	6.281.610	1.060.500	20.761	300
Rata-rata	2.962,49	123.355	54.725.459	38.738.958	13.724,99	911,81
Total	32.587,43	1.356.912	601.980.059	426.128.539	150.974,88	10.029,91

Tabel 6. Penjualan ikan anggota KPI Mina Kepis tahun 2014.

Jenis Ikan	Volume Penjualan		Nilai Penjualan (Rp)		Harga/Kg (Rp)	Harga/ Ekor (Rp)
	Berat (Kg)	Jumlah (Ekor)	Berat	Jumlah		
Bawal	45.850,5	386.892	1.002.651.860	83.814.480	21.867	216
Grascarp	3.126,82	546	69.454.400	81.900	22.212	150
Gurame	5.028,56	12.354	177.139.319	2.683.990	35.226	217
Koi	0	12.514	0	58.805.000	0	4.699
Komet	0	7.457	0	16.614.000	0	2.227
Lele	7.318,25	7.143	133.521.120	1.301.570	18.244	182
Nila	38.437,8	574.658	771.546.821	139.908.760	20.072	243
Tawes	532,42	235	9.525.430	42.300	17.890	180
Tombro	2.072,01	0	60.332.020	0	29.117	0
Rata-rata	9.306,03	91.072,63	202.197.360	27.568.363	14.966	737

kg sedangkan tahun 2014 adalah bawal seberat 45.850,50 kg. Namun berdasarkan jumlah, komoditas yang dijual tahun 2010 adalah bawal sejumlah 665.445 ekor sedangkan tahun 2014 adalah nila sejumlah 574.658 ekor. Berdasarkan berat, permintaan konsumen terhadap benih bawal lebih tinggi diandingkan nila yang disebabkan karena adanya *hatchery* sehingga ketersediaan bawal lebih banyak. Berdasarkan jumlah, konsumen cenderung membeli benih nila dengan ukuran ekor sehingga jumlah nila yang dijual tahun 2014 lebih banyak dibandingkan tahun 2010. Keadaan tersebut disebabkan karena permintaan terhadap bawal ukuran kilogram lebih besar dari pada nila ukuran kilogram. Selain itu, mayoritas anggota membudidayakan nila di kolam KPI sehingga nila tetap tersedia sepanjang tahun.

Penerimaan

Penerimaan anggota setiap tahun berbeda tergantung jenis dan volume ikan yang di jual anggota. Rerata penerimaan anggota KPI Mina Kepis tahun 2010 sampai 2014 sebesar Rp60.939.161. Rerata penerimaan tertinggi diperoleh tahun 2014 sebesar Rp93.875.826 dengan persentase perkembangan sebesar 195,86 % sedangkan rerata penerimaan terendah diperoleh tahun 2010 sebesar Rp36.111.200. Perkembangan penerimaan tertinggi diperoleh tahun 2014 sebesar Rp28.284.924 sedangkan perkembangan penerimaan terendah diperoleh tahun 2012 sebesar Rp7.020.970. Terjadi penurunan perkembangan penerimaan tahun 2012 disebabkan karena kegiatan CSR baru dimulai akhir tahun 2011. Namun tahun 2013 hingga 2014, terjadi peningkatan perkembangan penerimaan karena adanya pelatihan,

kunjungan maupun bantuan yang diberikan oleh CSR Bank Indonesia.

Tabel 7. Rerata perkembangan penerimaan anggota per tahun

Tahun	Penerimaan (Rp)	Perkembangan (Rp)	Persentase perkembangan (%)
2010	36.111.200	0	0
2011	51.048.453	14.937.253	41,36
2012	58.069.423	7.020.970	13,75
2013	65.590.902	7.521.479	12,95
2014	93.875.826	28.284.924	43,12
Rerata	60.939.161	14.441.157	100

Pendapatan

Pendapatan bersih anggota diperoleh dari jumlah penerimaan setelah dikurangi biaya investasi dan biaya operasional (termasuk potongan 7%). Besarnya pendapatan disesuaikan dengan pekerjaan pokok anggota. Pada saat melakukan budidaya, anggota dibagi menjadi dua tipe pekerjaan, yaitu kegiatan budidaya sebagai pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

Kegiatan Budidaya Sebagai Pekerjaan Pokok

Berdasarkan pekerjaan pokok sebagai pembudidaya, pendapatan responden cenderung mengalami peningkatan setelah adanya program CSR. Persentase pendapatan tertinggi diperoleh responden P.09 (usia 59 tahun, pengalaman 25 tahun) dengan persentase sebesar 683,28% sedangkan persentase pendapatan terendah diperoleh responden P.19 (usia 45 tahun, pengalaman 13 tahun) dengan persentase

Tabel 9. Total pendapatan dan persentase peningkatan pendapatan.

Nama	Total pendapatan (Rp)		Persentase peningkatan (%)
	2010	2014	
P.06	5.484.430	256.128.741	4.570,11
P.15	30.040.460	28.694.570	-4,48
P.25	1.317.820	39.525.600	2.899,32
P.28	7.573.768	23.426.175	209,31
P.13	4.829.170	12.005.775	148,61
P.07	2.510.260	19.827.720	689,87
P.20	10.246.250	774.865	-92,44
P.16	0	29.517.058	100
P.27	1.173.130	16.146.869	1.276,39
P.24	0	9.439.989	100
P.26	0	4.516.994	100
P.18	0	0	0
P.21	0	0	0
P.22	0	0	0
Rerata			714,05

sebesar -0,59%. Tingginya persentase peningkatan pendapatan disebabkan karena kegiatan budidaya dilakukan secara berkelanjutan. Adanya program CSR membantu anggota dalam melakukan usaha budidaya sehingga jumlah pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan sebelum program CSR. Rerata persentase peningkatan pendapatan anggota adalah 152,64%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sebagian besar anggota meningkat setelah adanya program CSR.

Tabel 8. Total pendapatan dan persentase peningkatan pendapatan.

Nama	Total pendapatan (Rp)		Persentase peningkatan (%)
	2010	2014	
P.11	262.023.341	546.318.659	108,50
P.05	165.903.680	362.889.938	118,74
P.10	97.581.162	301.056.336	208,52
P.12	64.326.047	143.454.644	123,01
P.08	40.978.360	72.686.702	77,38
P.23	31.859.240	32.068.654	0,66
P.03	13.715.628	23.400.925	70,62
P.09	1.631.790	12.781.540	683,28
P.01	9.195.850	12.762.075	38,78
P.14	6.121.570	12.437.060	103,17
P.04	2.659.000	18.743.529	604,91
P.19	3.104.690	3.086.525	-0,59
P.02	0	0	0
P.17	0	0	0
Rerata			152,64

Kegiatan Budidaya Sebagai Pekerjaan Sampingan

Berdasarkan pekerjaan sampingan sebagai pembudidaya, pendapatan responden cenderung mengalami peningkatan setelah adanya program CSR. Persentase pendapatan tertinggi diperoleh responden P.06 (usia 48 tahun, pengalaman 29 tahun) dengan persentase 4.570,11% sedangkan persentase pendapatan terendah diperoleh responden P.20 (usia 51 tahun, pengalaman 30 tahun) dengan persentase -92,44%. Tingginya persentase pendapatan disebabkan karena meskipun usaha budidaya hanya sebagai usaha sampingan, tetapi tetap dilakukan secara berkelanjutan selain itu adanya program CSR membantu anggota dalam melakukan usaha budidaya ikan sehingga jumlah pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan sebelum program CSR. Rerata persentase peningkatan pendapatan anggota adalah 714,05%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sebagian besar anggota meningkat setelah adanya program CSR.

Sebelum dan sesudah adanya program CSR terjadi perbedaan terhadap pendapatan, penjualan,

Tabel 10. Indikator keberhasilan CSR.

No.	Indikator	Sebelum (2010)	Setelah (2014)	Persentase perubahan (%)
1	Pendapatan	762.275.646	1.981.690.942	159,97
2	Penjualan			
	a. Volume penjualan (kg)	32.587,43	102.366,36	214,13
	Bawal	6.262,00	45.850,50	632,20
	<i>Grascarp</i>	462,22	3.126,82	576,48
	Gurame	3.036,13	5.028,56	65,62
	Lele	4.621,89	7.318,25	58,34
	Nila	17.118,65	38.437,80	124,54
	Patin	517,24	-	-100,00
	Tawes	266,74	532,42	99,60
	Tombro	302,56	2.072,01	584,83
	b. Volume Penjualan (ekor)	1.356.912	1.001.799	-26,17
	Bawal	665.445	386.892	-41,86
	<i>Grascarp</i>	8.104	546	-93,26
	Gurame	36.432	12.354	-66,09
	Koi	15.574	12.514	-19,65
	Komet	277	7.457	2.592,06
	Lele	37.997	7.143	-81,20
	Nila	569.598	574.658	0,89
	Patin	175	-	-100,00
	Tawes	19.784	235	-98,81
	Tombro	3.526	-	-100,00
	c. Nilai penjualan (Rp/kg)	601.980.059	2.224.170.970	269,48
	Bawal	114.855.859	1.002.651.860	821,42
	<i>Grascarp</i>	7.537.770	69.454.400	95,11
	Gurame	90.790.940	177.139.319	95,11
	Lele	75.791.150	133.521.120	76,17
	Nila	293.979.629	771.546.821	2,94
	Patin	8.638.621	-	-100,00
	Tawes	4.104.480	9.525.430	860,45
	Tombro	6.281.610	60.332.020	-28,84
	d. Nilai Penjualan (Rp/ekor)	426.128.539	303.252.000	-28,84
	Bawal	168.988.880	83.814.480	-50,40
	<i>Grascarp</i>	2.190.250	81.900	-96,62
	Gurame	11.009.571	2.683.990	-75,62
	Koi	81.830.000	58.805.000	-28,14
	Komet	524.500	16.614.000	3.067,59
	Lele	11.119.605	1.301.570	-88,29
	Nila	145.124.468	139.908.760	-3,95
	Patin	175.000	-	-100,00
	Tawes	4.105.765	42.300	-98,97
	Tombro	1.060.500	-	-100,00
3	Luas kolam	78.000	78.000	0
4	Jumlah kolam	32	55	71,87
5	Konsumen (pembeli)			
	- Sekitar Sleman	***	*****	
	- Luar Sleman	**	****	
	- Luar DIY	*	**	
	- Luar pulau			
6	Teknologi	-	**	
7	Sarana dan prasarana	*	****	

bersambung ke halaman 71

sambungan dari halaman 70

8	Pembukuan dan pencatatan	**	***
9	Keterlibatan masyarakat dan kelembagaan	*	**

Keterangan :

- * = Sangat Sedikit
- ** = Sedikit
- *** = Cukup
- **** = Banyak
- ***** = Sangat Banyak

teknologi, sarana dan prasarana, pembukuan dan pencatatan, serta keterlibatan masyarakat dan kelembagaan di KPI Mina Kepis. Setelah dilakukan program CSR, terjadi peningkatan volume dan nilai penjualan ikan yang mengakibatkan peningkatan pendapatan anggota. Meski tidak terjadi perubahan luas kolam budidaya, namun penyekatan kolam permanen mengakibatkan penamahan jumlah kolam.

Berdasarkan indikator keberhasilan CSR di KPI Mina Kepis, dapat dilihat terjadi peningkatan terhadap total pendapatan anggota sebesar Rp762.275.646 tahun 2010 menjadi Rp1.981.690.942 tahun 2014 dengan persentase peningkatan pendapatan 159,97%. Peningkatan pendapatan setelah adanya CSR disebabkan kondisi pasar ikan Mina Kepis sudah diperbaiki sehingga masyarakat percaya untuk melakukan kegiatan jual beli. Program CSR menyebabkan peningkatan volume dan nilai jual ikan. Terjadi perubahan jumlah penjualan dengan penjualan tertinggi tahun 2010 adalah nila sedangkan tahun 2014 adalah bawal. Berdasarkan berat, komoditas unggulan yang dijual tahun 2010 adalah nila seberat 17.118,65 kg sedangkan tahun 2014 adalah bawal seberat 45.850,50 kg. Namun berdasarkan jumlah, komoditas yang dijual tahun 2010 adalah bawal sejumlah 665.445 ekor sedangkan tahun 2014 adalah nila sejumlah 574.658 ekor.

Berdasarkan luas kolam KPI tidak terdapat perbedaan luas tahun 2010 sampai tahun 2014. Namun terjadi penambahan kolam dengan adanya penyekatan kolam permanen. Kolam budidaya berjumlah 32 unit tahun 2010 namun tahun 2014 menjadi 55 unit. Penyekatan kolam mengakibatkan setiap anggota memiliki peluang untuk menyewa kolam. Penyewaan kolam dilakukan dengan pengundian dua kali dalam setahun. Semenjak adanya program CSR, ikan tidak hanya dijual ke masyarakat sekitar melainkan dijual ke luar daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jakarta. Namun konsumen utama Mina Kepis adalah

warung sekitar KPI. Program CSR sangat membantu KPI dalam memenuhi permintaan konsumen.

Anggota juga diberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari program pelatihan maupun kunjungan usaha. Pelatihan manajemen usaha menjadikan anggota terlatih mengembangkan ilmu pengetahuan dalam manajemen budidaya maupun pembukuan dan administrasi. Bantuan komputer memudahkan pencatatan arus kas maupun kegiatan jual beli yang dilakukan anggota setiap hari. Pembuatan *hatchery* mengakibatkan anggota mampu memproduksi benih bawal dalam jumlah banyak. Sebelum melakukan produksi benih sendiri, anggota terlebih dahulu diberikan pelatihan kawin suntik benih bawal sehingga benih yang dihasilkan merupakan benih unggul. Adanya program CSR di KPI Mina Kepis juga meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di KPI Mina Kepis. Sarana pendukung yang dibangun di KPI adalah lapangan parkir, dapur, mushola, gazebo dan penyekatan kolam sehingga semakin mendukung anggota dalam melakukan kegiatan budidaya.

Kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok juga semakin meningkat yang terlihat dari keterlibatan anggota dalam menghadiri rapat maupun pertemuan dan kunjungan dari berbagai pihak. Program CSR tidak hanya dirasakan oleh anggota kelompok tetapi juga kelompok perempuan yang merupakan istri anggota KPI. Selain itu, terjadi peningkatan terhadap kelembagaan (koperasi) dimana koperasi yang dibangun pada tahun 2009 sebelumnya tidak aktif tetapi sejak adanya program CSR, koperasi mulai diaktifkan kembali.

Kesimpulan

1. Program CSR Bank Indonesia di KPI Mina Kepis berupa pemberian bantuan fisik, pelatihan, pendampingan, dan kunjungan.
2. Pengelolaan program CSR yang dilakukan oleh Bank Indonesia di KPI Mina Kepis bekerjasama

dengan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.

3. Total pendapatan anggota sebelum program CSR sebesar Rp762.275.646 per tahun sedangkan setelah program CSR sebesar Rp1.981.690.942 per tahun. Sebelumnya tidak aktif tetapi sejak adanya program CSR, koperasi mulai diaktifkan kembali.

Saran

Agar pelaksanaan CSR berhasil maka diperlukan kerjasama antara pihak pemberi bantuan CSR dengan pemerintah dandinas terkait untuk mendorong dan meyakinkan penerima bahwa bantuan CSR memiliki peluang terbaik dalam membantu usaha yang sedang dilaksanakan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada teman-teman Manajemen Sumberdaya Perikanan angkatan 2011 dan anggota Lab. Sosial Ekonomi Perikanan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alhempri, R. R. dan Wismar, H. 2013. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen* 13: 20-38.
- Falck, O. and S. Heblich, 2007. Corporate social responsibility: Doing well by doing good.

Business Horizons 50: 247–254.

- Galbreath, J., 2010. How does corporate social responsibility benefit firms? Evidence from Australia. *European Business Review* 22(4): 411-431.
- Hardaningsih, I., Suadi, Fuad, dan Indrianto. 2011. Laporan Kegiatan Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar Kelompok Mina Kepis. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 10 hal.
- Prasetyo, B. dan L. M. Jannah. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 25 hal.
- Rudito, B., 2014, The improvement of community economy as impact of corporate social responsibility program: A case study in Pengalengan, Bandung, West Java, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 471 – 476.
- Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usaha Tani. Penebar Sawadaya. Jakarta. 19 hal.
- Suadi, 2002. Dari Petani Menjadi Nelayan: Kajian Historis Perikanan Tangkap Pantai Selatan Yogyakarta. *Jurnal Perikanan UGM* IV(1): 05-12
- Untung, B. 2014. CSR dalam Dunia Bisnis. CV Andi Offset. Yogyakarta. 15 hal.
- Francis Weyzig, 2009. Political and Economic Arguments for Corporate Social Responsibility: Analysis and a Proposition Regarding the CSR Agenda. *Journal of Business Ethics* 86:417–428.